

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah dan Profil Sekolah

SMK Negeri 1 Demak berawal dari sekolah dengan nama SPG atau bisa disebut sekolah pendidikan guru, kemudian SPG berubah nama dan dikenal sebagai SMEA (sekolah menengah ekonomi atas). pada tahun 1990 Setelah beberapa tahun berjalan SMEA berubah nama menjadi SMK Negeri 1 Demak hingga sekarang dan ketentuan perubahan nama tersebut di tetapkan berdasarkan keputusan nomor 036/O/1997, 7 Maret 1997.¹

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMK Negeri 1 Demak yang berada di Jalan Sultan Trenggono No.87 Katonsari, Kec. Demak, Kab. Demak, Jawa Tengah dengan kode pos 59516. SMK Negeri 1 Demak merupakan lembaga formal yang terus berupaya dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan bermoral serta harapannya dapat menghasilkan lulusan-lulusan yang siap kerja. Adapun batas geografis SMK Negeri 1 Demak adalah sebagai berikut:²

- a. Sebelah utara sekolah berbatasan dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Demak. Sebelah timur sekolah berbatasan dengan Hotel dan penginapan Wijaya Kusuma.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Sekolah jenjang menengah atas, SMA Negeri 1 Demak.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan perumahan Wijaya Kusuma dan perkampungan penduduk.
- d. Fasilitas yang terdapat di SMK Negeri 1 Demak yaitu adanya ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, lapangan dan auditorium, ruang guru, ruang kepala sekolah, toilet, UKS, kantin, koperasi dan bisnis center, asrama, mushola dan ruang ekstrakurikuler. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 15 Juni - 17 Juni Tahun 2022. Penelitian ini berjudul “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Siswa pada Pembelajaran Daring (Studi Kasus Di SMK Negeri 1 Demak)”.

¹ Diakses pada website *demak-rsbi.blogspot.com*. pada tanggal 16 Juni 2022 jam 12.14

² Data Dokumentasi SMK Negeri 1 Demak, 16 Juni 2022

2. Identitas Sekolah³

Nama Sekolah	: SMK Negeri 1 Demak
NPSN	: 20319296
NSS	: 3410321110
Jenjang Pendidikan (SMK)	: Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
Akreditasi	: Akreditasi A
Alamat	: Jl. Sultan Trenggono No. 87 Demak
Kodepos	: 59516
Nomor Telepon	: 0291685519
Nomor Fax	: 0291685519
Surel (Email)	: smkn1demak@yahoo.com .
Status	: Negeri
Website	: http://www.smkn1-demak.sch.id
Lintang	: -6.904954879977269
Bujur	: 110.64605712890625
Ketinggian	: 5
Waktu Belajar	: Sekolah Pagi

3. Visi dan Misi Sekolah⁴

a. Visi

Sekolah terdepan dalam menghasilkan tamatan yang unggul, berakhlak mulia, siap berkompetisi global, dan berwawasan lingkungan.

b. Misi

- 1) Membangun kultur sebagai tempat pelatihan dan pembelajaran.
- 2) Meningkatkan daya serap tamatan di dunia usaha/dunia industri dan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 3) Membentuk pribadi peserta didik dan warga sekolah yang beriman, berakhlak, dan berwawasan lingkungan.
- 4) Menjadi Sekolah Rujukan yang diakui oleh masyarakat lokal, regional, dan internasional.

³ Data Arsip SMK Negeri 1 Demak, 2022

⁴ Website resmi SMK Negeri 1 Demak, di akses pada tanggal 16 Juni, 2022, <http://www.smkn1-demak.sch.id>

- 5) Menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2015 dalam pengelolaan organisasi pendidikan seluruh warga sekolah.

4. Nilai-nilai Sekolah

Nilai-nilai yang harus dipedomani dan dijadikan acuan dalam bertindak dan berperilaku adalah:

- a. Etika: Pembudayaan tata krama pada semua warga sekolah.
- b. Kebersamaan: Meningkatkan rasa kebersamaan dalam mencapai tujuan.
- c. Saling percaya dan saling menghargai: Menumbuhkan sikap saling percaya kepada semua warga sekolah untuk mencapai kesuksesan serta setiap warga sekolah harus saling menghormati tugas, fungsi dan tanggung jawab masing-masing.
- d. Kreatif dan Inovatif: Tidak pernah merasa puas atas prestasi yang dicapai, tetapi selalu mensyukurinya dan selalu mengembangkan ide-ide baru dalam melakukan pembaharuan untuk keunggulan SMK Negeri 1 Demak.
- e. Pelayanan Prima: Selalu memberikan pelayanan kepada semua *stake holder* dengan sebaik-baiknya berdasarkan prinsip A3, yaitu: *Attitude* (sikap), *Attention* (perhatian), *Action* (tindakan).
- f. Transparansi: Adanya keterbukaan dalam pengambilan keputusan (kebijakan), dan hubungan antar sesama warga sekolah.
- g. Disiplin: Setiap warga sekolah harus menegakkan disiplin sesuai dengan aturan yang berlaku.
- h. Profil Pelajar Pancasila: Beriman dan bertaqwa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif.⁵

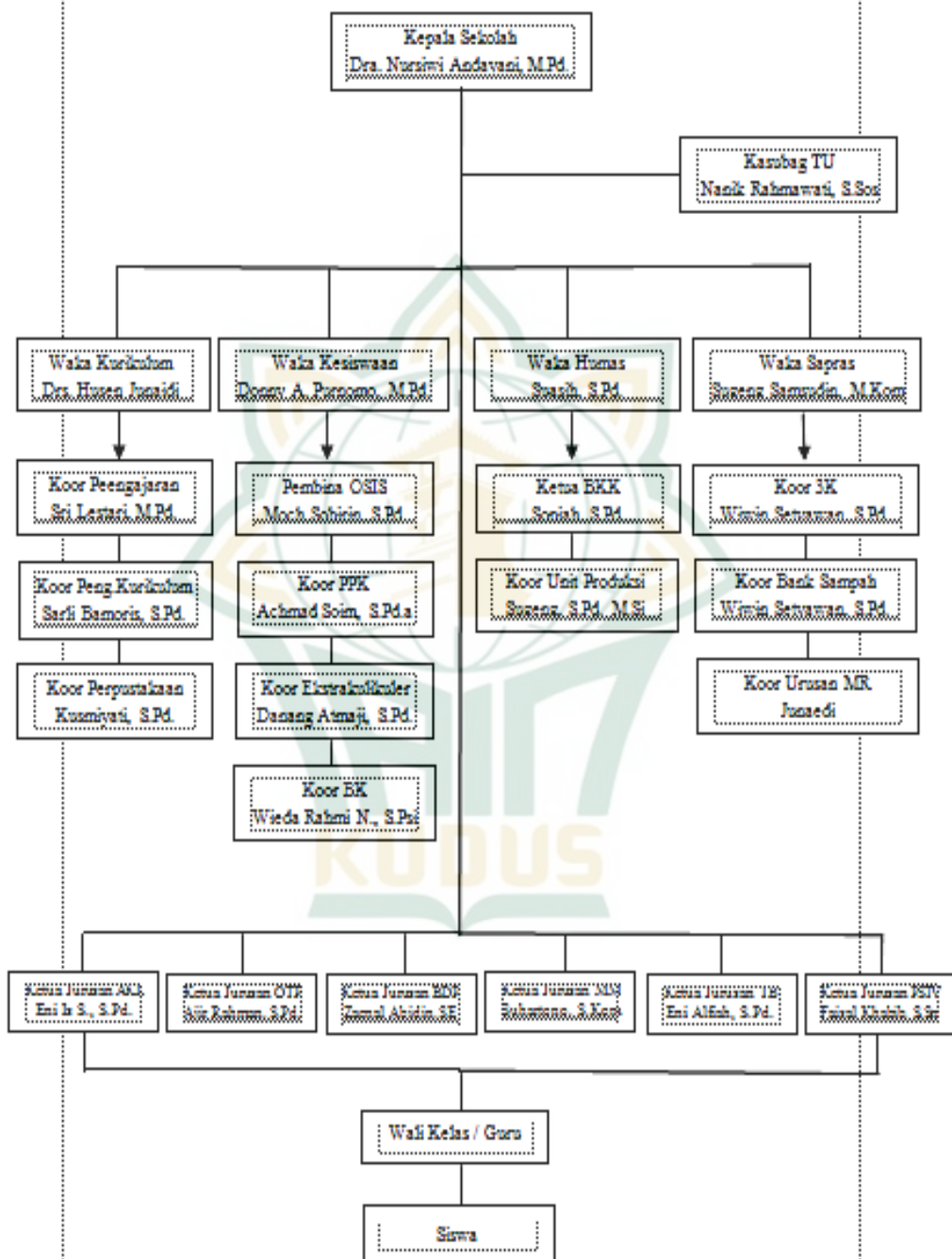
5. Struktur Organisasi Sekolah

Pengorganisasian merupakan suatu proses pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab pada jangka waktu tertentu yang diberikan kepada anggota guru di SMK Negeri 1 Demak dengan tujuan mencapai suatu yang diinginkan. Adapun struktur organisasi SMK Negeri 1 Demak sebagai berikut:⁶

⁵ Website resmi SMK Negeri 1 Demak, di akses pada tanggal 16 Juni, 2022, <http://www.smkn1-demak.sch.id>

⁶ Data Dokumentasi SMK Negeri 1 Demak, 16 Juni 2022

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Demak



6. Keadaan Guru

Dalam proses belajar mengajar, guru merupakan salah satu dari tiang utama untuk bisa terlaksananya pendidikan, dengan kata lain tidak mungkin terjadi sebuah proses pendidikan tanpa ada yang mendidik. Pada hakikatnya seorang guru menyampaikan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengaktualisasi ilmu pengetahuan yang ada dalam dirinya untuk diwariskan kepada peserta didik. Berikut merupakan daftar guru dan pegawai SMK N 1 Demak.⁷

Tabel 4.1 Daftar Guru dan Pegawai SMK N 1 Demak

NO	NAMA	NIP	JABATAN
1	Dra. Nursiwi Andayani, M.Pd.	19630628 199303 2 003	Kepala Sekolah
2	Drs. Husen Junaidi	19650202 199001 1 001	Waka Kurikulum
3	Suasih, S.Pd.	19720616 199801 2 005	Waka Humas
4	Sugeng Samsudin, M.Kom	19780223 200903 1 002	Waka Sapras
5	Donny Adi P., S.Psi, M.Pd.	19810224 200903 1 003	Waka Kesiswaan
6	Sopiah, S.Pd.	19680312 199101 2 003	Ketua BKK
7	Kusmiyati, S.Pd.	19710903 200701 2 009	Koor Perpustakaan
8	Sugeng, S.Pd. M.Si	19680113 200501 1 005	Koor Unit Produksi
9	Sri Lestari, S.Pd. M.Pd.	19860426 201001 2 015	Koor Peengajaran
10	Sarli Bamoris Maya K, S.Pd.,M.Pd.	19860429 200903 1 002	Koor Peng. Kurikulum
11	Moch Sobirin, S.Pd.	19750626 201406 1 001	Pembina OSIS
12	Nanik Rahmawati, S.Sos	19660731 198803 2 005	Kasubag TU
13	Achmad Soim, S.Pd.	19820624 202221 1 001	Koor PPK

⁷ Data Dokumen fisik TU SMK Negeri 1 Demak, 2022

14	Wieda Rahmi Nugraheni, S.Psi	19850803 202221 2 024	Koor BK
15	Wiwin Setyawan, S.Pd.	19890712 202221 1 011	Koor Bank Sampah
16	Danang Atmaji, S.Pd.	19910803 202221 1 005	Koor Ekstrakurikuler
17	Eni Is Sulistyoningtyas, S.Pd.	19630331 198803 2 004	Ketua Jurusan AKL
18	Ajir Rahman, S.Pd.	19910330 202221 1 008	Ketua Jurusan OTP
19	Faisal Khabib, S.Sn	19900420 202221 1 005	Ketua Jurusan PSTV
20	Suhartono, S.Kom	19751124 200604 1 005	Ketua Jurusan MM
21	Eni Alfiah, S.Pd.	19740418 200903 2 002	Ketua Jurusan TB
22	Sri Rahayu Subiwahyuti, S.Pd.	19650124 198902 2 002	Guru
23	Drs. Bambang Prastyawan	19661023 199512 1 002	Guru
24	Henny Meidyaswari, S.Pd.	19640522 198703 2 003	Guru
25	Drs. Dedy Heru Nugroho	19651018 199303 1 007	Guru
26	Dra. Elok Silvana	19680414 200501 2 007	Guru
27	Eni Prihatin Ningsih, S.Pd.	19800207 200604 2 009	Guru
28	Nuning Suprihatingsih, M.Pd.	19770125 200701 2 008	Guru
29	Sri Rahayu S.Pd.	19690228 199303 2 008	Guru
30	Sri Tri Murtiyati, S.Kom	19771001 200501 2 011	Guru
31	M. Syadzali	19630630 199003 1 004	Guru
32	Mohlisin, S.Pd. M.H	19720712 200903 1 001	Guru
33	Dra. Rusmi	19670921 199203 2	Guru

	Wahyuni, M.H.	010	
34	Puji Kusumastuti, S.E	19750913 200801 2 003	Guru
35	Dra. Th.Dian Ikawati	19630426 199203 2 003	Guru
36	Kholisatun Nafiah, S.Pd.	19860425 201001 2 009	Guru
37	Ika Analia, S.Si	19780410 200903 2 007	Guru
38	Sari Warni Indah, S.Pd.	19850604 200903 2 008	Guru
39	Yustin Fajarwati, S.E	19740118 201406 2 002	Guru
40	Umi Fajriyah, S.Pd.	19890311 201902 2 004	Guru
41	Endah Perina, S.Pd.	19941025 201902 2 007	Guru
42	Erlina Rachmawati, S.Pd.	19730217 200801 2 000	Guru
43	Cucu Hasaroh, S.E	19660103 202221 2 002	Guru
44	Anik Mudzakiroh, S.Kom	19790208 202221 2 005	Guru
45	Sugeng Riyanto, S.Psi.	19810125 202221 1 011	Guru
46	Atik Dwi Indarti Rahayu, SPd.	19810529 201921 2 001	Guru
47	Wyke Widyawati, S.Psi	19820624 202221 2 024	Guru
48	Abdul Aziz, S.Kom	19830416 202221 1 008	Guru
49	Dwi Eke Cahyani, S.Pd.	-	Guru
50	Endah Dwi Wijayanti, S.Pd.	-	Guru
51	Ani Yanti	6033 7476 5130 0003	Staf
52	Junaedi	4648 7446 4620 0002	Koor Urusan MR
53	Marsono	6736 7526 5420 0002	Staf
54	Hilmiyah	4648 7446 4620 0002	Staf

55	Titik Umiyati, S.T.	8257 7536 5530 0003	Staf
56	Lilis Endah Setiowati, S.E.	5238 7606 6230 0033	Staf
57	Ahmad Yulianto, S.I.Pust	2347 7536 5620 0003	Staf
58	Mustafidah	3037 7686 6913 1163	Staf
59	Fatkhur Roziqin	5453 7686 6913 0212	Staf

Adapun untuk mengetahui keadaan narasumber yaitu kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Demak, dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.2 Keadaan narasumber kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Demak

No	Nama	Pendidikan terakhir	Jurusan	Keterangan
1	Dra. Nursiwi Andayani, M.Pd.	S2	NON PAI	Sertifikasi
2	Sarli Bamoris Maya K, S.Pd.M.Pd.	S2	PAI	Sertifikasi
3	Moch Sobirin, S.Pd.	S1	PAI	Sertifikasi
4	Endah Dwi Wijayanti, S.Pd.	S1	PAI	-

Berdasarkan data diatas maka dapat dikatakan bahwa narasumber yaitu kepala sekolah dan guru PAI yang mengajar di SMK Negeri 1 Demak telah memenuhi kualifikasi akademik yang telah di syaratkan pada Undang-undang yaitu sarjana strata satu (S1). Kemudian berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa dari 4 orang guru ada dua yang mempunyai gelar S2 serta sudah sertifikasi dan satu guru yang mempunyai gelar S1 juga sudah sertifikasi dan satunya lagi masih honorer.

Dalam rangka peningkatan mutu tenaga kependidikan, kepala sekolah memberikan kesempatan bagi tenaga pendidik (guru) untuk mengikuti acara-acara *training*/pelatihan, *worksop*, diklat, seminar-seminar baik yang dilaksanakan instansi pemerintah maupun lembaga lainnya, yang bermaksud untuk menambah wawasan dan kompetensi tenaga pendidik dalam melaksanakan tugasnya .⁸

⁸ Nursiwi Andayani, Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Demak, Wawancara oleh penulis, tanggal 15 Juni 2022, Transkrip 1

7. Keadaan Siswa

Peserta didik adalah suatu komponen pendidikan yang mempunyai peran penting saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Peserta didik atau disebut dengan siswa merupakan objek utama dalam proses pendidikan, karena pembelajaran tidak akan berjalan tanpa adanya peserta didik. Pendidikan dapat dikatakan berhasil ketika peserta didik yang dihasilkan mempunyai kualitas yang baik serta berakhlak baik serta mempunyai wawasan yang luas yang diperoleh di bangku sekolah agar mampu tampil di tengah-tengah masyarakat luas.

Peserta didik yang diterima untuk bersekolah disini adalah yang telah melewati jenjang pendidikan sekolah menengah pertama atau Madrasah Tsanawiyah. Dalam penerimaan peserta didik, persyaratan penting adalah kualitas atau standarisasi nilai yang telah disepakati oleh pihak sekolah serta komitmen yang tinggi dari calon peserta didik untuk menerima segala peraturan dan kebijakan yang ada di sekolah.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang keadaan peserta didik di SMK Negeri 1 Demak berdasarkan dokumen yang penulis dapatkan, Pada tahun pelajaran 2021-2022 siswa SMK Negeri 1 Demak berjumlah 1086 orang yang terdiri dari 252 siswa laki-laki dan 834 siswa perempuan. Data tersebut dapat dilihat ditabel berikut:⁹

Tabel 4.3 Jumlah Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Demak

Kelas	Jurusan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X	MM 1	20	10	30
X	MM 2	20	10	30
X	BDP 1	10	20	30
X	BDP 2	10	20	30
X	OTP 1	2	30	32
X	OTP 2	2	30	32
X	AKL 1	2	30	32
X	AKL2	4	28	32
X	TB 1	0	30	30
X	TB 2	1	29	30
X	PSTV 1	10	20	30

⁹ Data Dokumen Fisik TU SMK Negeri 1 Demak, 2022

X	PSTV2	20	10	30
TOTAL		99	269	368

Tabel 4.4 Jumlah Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Demak

Kelas	Jurusan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
XI	MM 1	10	20	30
XI	MM 2	7	23	30
XI	BDP 1	2	28	30
XI	BDP 2	2	28	30
XI	OTP 1	2	30	32
XI	OTP 2	1	29	30
XI	AKL 1	1	29	30
XI	AKL2	1	29	30
XI	TB 1	0	30	30
XI	TB 2	0	30	30
XI	PSTV 1	15	15	30
XI	PSTV2	15	15	30
TOTAL		56	306	362

Tabel 4.5 Jumlah Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Demak

Kelas	Jurusan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
XII	MM 1	20	10	30
XII	MM 2	20	10	30
XII	BDP 1	10	20	30
XII	BDP 2	9	21	30
XII	OTP 1	4	26	30
XII	OTP 2	2	28	30
XII	AKL 1	6	24	30
XII	AKL2	6	24	30
XII	TB 1	0	30	30

XII	TB 2	0	30	30
XII	PSTV 1	10	18	28
XII	PSTV2	10	18	28
TOTAL		97	259	356

8. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah salah satu faktor penunjang serta menentukan kelancaran terhadap proses pendidikan dan pengajaran, yang dapat memudahkan tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran. Didalam pendidikan baik formal ataupun informal, sarana dan prasarana sangatlah penting, Karena tanpa adanya sarana dan prasarana, pendidikan dan pengajaran tidak dapat berjalan dengan baik dan lancar. Sarana dan prasarana tersebut seperti ruang belajar yang memadai, Perpustakaan yang lengkap dan laboratorium ataupun lapangan yang bisa di gunakan dengan baik.¹⁰ Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, sarana dan prasarana di sekolah ini sudah memadai. Berikut adalah tabel sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Demak:¹¹

Tabel 4.6 Sarana Prasarana SMK Negeri 1 Demak

No	Uraian	Jumlah
1	Ruang Kelas	36
2	Ruang Lab. Komputer dan jurusan	16
3	Ruang Perpustakaan	1
4	Ruang Guru	1
5	Ruang Kepala Sekolah	1
6	Ruang Tata Usaha	1
7	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
8	Ruang Bursa Kerja Khusus	1
9	Ruang Ekstrakurikuler	6
10	Lapangan	2
11	Auditorium	1

¹⁰ Nursiwi Andayani, Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Demak, Wawancara oleh penulis, tanggal 15 Juni 2022, Transkrip 1

¹¹ Data Arsip dan Data Dokumentasi SMK Negeri 1 Demak, 2022

12	Asrama	1
13	Toilet	8
14	Pos Sekolah	2
15	Tempat Parkir	5
16	UKS	1
18	Mesjid	1
19	Hotspot Area	1
20	Pendopo/Paseban	1
21	Taman	3
22	Bank Sampah & Bank Sekolah	2
23	Koperasi	1
24	Toko Fotocopy	1
25	Bisnis Center	1
26	Dapur	1
27	Kantin	1
28	Meja Guru&Staf	65
30	Kursi Guru&Staf	65
31	Komputer	350 unit
32	Kursi Siswa	1100
33	Meja Siswa	550
34	Pengeras Suara	3
TOTAL		2228

B. Deskripsi Data Penelitian

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti memperoleh data mengenai mengenai profesionalisme guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat siswa pada pembelajaran daring. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data seperti wawancara secara terstruktur kepada kepala sekolah, guru pendidikan Agama Islam serta beberapa siswa di SMK Negeri 1 Demak. Selain wawancara, peneliti juga mengambil data dari observasi, dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan profesionalisme guru pada pembelajaran daring. Berdasarkan hasil, peneliti mendeskripsikan data yang sudah peneliti temukan berdasarkan logika serta dikuatkan oleh teori yang sudah ada yang diharapkan dapat memunculkan sesuatu yang baru.

1. Minat Siswa pada Pembelajaran Daring di SMK Negeri 1 Demak.

Dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung. Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu yang ingin dipelajari dan dapat mempengaruhi keinginan belajar yang maksimal serta mampu mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan. Dalam peningkatan minat siswa pada pembelajaran daring, terdapat beberapa faktor dalam pelaksanaannya seperti adanya motivasi siswa pada pembelajaran daring, faktor yang mendukung minat siswa pada pembelajaran daring serta faktor yang menghambat minat siswa pada pembelajaran daring serta solusi dari hambatan tersebut.

a. Motivasi Siswa pada Pembelajaran Daring

Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang secara sadar atau tidak sadar dalam melakukan sesuatu yang tujuannya untuk mencapai suatu keinginan. Dalam pembelajaran daring guru melakukan pembelajaran secara virtual dengan siswanya melalui aplikasi pembelajaran yang telah disepakati. Untuk mencapai kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran, maka guru harus memiliki strategi atau upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru PAI di SMK Negeri 1 Demak, biasanya siswa mempunyai motivasi-motivasi belajar seperti motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, dalam hal ini minat belajar siswa khususnya pada pembelajaran daring akan meningkat.

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain. Biasanya siswa mempunyai motivasi intrinsik karena mempunyai beberapa alasan seperti mempunyai perasaan senang pada mata pelajaran yang di senangi, lalu mempunyai keinginan untuk belajar giat

agar hasil yang di dapatkan juga maksimal. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Endah Dwi Wijayanti seperti:

*"...Dengan adanya pembelajaran daring ini, yang saya lihat walaupun siswa merasakan jenuh, bosan akan tetapi ada beberapa siswa yang tetap antusias mengikuti pembelajaran karena punya motivasi dari dalam diri sendiri. Mungkin siswa tersebut menyukai mata pelajaran PAI ini ataupun menyukai cara saya menyampaikan materi pembelajaran, atau bisa pula supaya siswa tersebut mendapat nilai yang bagus. Jadi saya sangat mengapresiasi semangat siswa tersebut dan membuat saya menjadi semangat dan mencoba berbagai cara yang terbaik dengan kreatifitas saya untuk mengajarkan materi-materi pembelajaran."*¹²

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Endah dapat disimpulkan bahwa walaupun siswa saat pembelajaran daring merasa bosan dan jenuh akan tetapi ada beberapa siswa tetap antusias dalam mengikuti pembelajaran, hal ini disebabkan karena siswa tersebut mempunyai sebuah motivasi pada mata pelajaran tersebut seperti keinginan untuk mendapat nilai yang bagus atau siswa tersebut menyukai mata pelajaran. Dari motivasi yang timbul dari siswa itu, pada akhirnya guru harus melakukan berbagai cara yang kreatif dalam mengajar agar siswa yang lain juga ikut antusias mengikuti kegiatan belajar mengajar. Motivasi ini bisa disebut dengan motivasi intrinsik atau bentuk motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri.

2) Motivasi Ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya individu tersebut mau belajar. Motivasi ini biasanya disebabkan karena beberapa faktor seperti belajar demi memenuhi kewajiban,

¹² Endah Dwi Wijayanti, Guru PAI SMK Negeri 1 Demak, Wawancara oleh penulis, tanggal 17 Juni 2022, Transkrip 4

belajar demi menghindari hukuman, belajar demi memperoleh hadiah yang dijanjikan atau demi memperoleh pujian, ataupun belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dicapai atau sedang dipegang karena bisa saja merupakan syarat yang harus dipenuhi. Hal ini diungkapkan oleh Pak Moch Sobirin seperti:

“...Upaya yang saya lakukan dalam pembelajaran daring ini hampir sama yang saya lakukan dengan pembelajaran secara tatap muka. Mungkin ada sedikit perbedaannya. Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ini pertama yang saya lakukan adalah dengan menyadarkan siswa dengan adanya pembelajaran daring agar siswa tetap melakukan kegiatan pembelajaran selayaknya siswa yang sedang menempuh pendidikan yang akan untuk kedepannya, selalu menyemangati siswa melalui whatsapp, memberikan nilai tambahan untuk siswa yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik melalui quiz, lalu saya juga berusaha dengan menampilkan materi yang terbaik, melakukan kegiatan pembelajaran dengan persaingan antar siswa dan kerjasama kelompok belajar, dan saya juga memberikan pujian dan kritikan pada siswa agar mengerti kebenaran yang harus dipelajari. Jadi intinya saya memberikan suatu dorongan agar para siswa mempunyai motivasi belajar”¹³

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Pak Moch Sobirin, bentuk upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar kepada siswa dengan memberikan kata-kata semangat agar tidak mudah menyerah dalam kegiatan pembelajaran daring, memberikan pujian kepada siswa yang dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik, memberikan kritikan kepada siswa yang dalam mengerjakan masih di bawah standar pembelajaran,

¹³ Moch Sobirin, Guru PAI SMK Negeri 1 Demak, Wawancara oleh penulis, tanggal 17 Juni 2022, Transkrip 3

melakukan kompetisi antar siswa untuk bersaing dalam pembelajaran dan kerja kelompok pembelajaran. upaya-upaya tersebut merupakan suatu dorongan agar siswa mempunyai motivasi belajar, jenis motivasi ini termasuk dalam motivasi ekstrinsik.

b. Faktor yang Mendukung Minat Siswa pada Pembelajaran Daring

Faktor pendukung merupakan hal-hal apa saja yang memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ada pada sistem pendidikan antara pendidik dan peserta didik. faktor pendukung meliputi suatu kegiatan apa saja yang guru atau pendidik lakukan dalam meningkatkan pembelajaran khususnya pembelajaran daring agar pembelajaran berjalan dengan maksimal. Seorang pendidik harus berusaha yang terbaik untuk meningkatkan kualitas kemampuannya dalam mendidik, mengarahkan, dan membimbing peserta didik untuk menjadi siswa yang berpendidikan atau berpengetahuan. Terciptanya suasana pembelajaran yang efektif memudahkan pendidik dalam mengkoordinasikan pembelajaran agar siswa dapat belajar dengan nyaman dan meningkatkan siswa pada pembelajaran daring.

Dalam wawancara antara narasumber dengan penulis, terdapat beberapa faktor pendukung minat siswa pada pembelajaran daring di SMK Negeri 1 Demak hal ini disampaikan oleh kepala sekolah, beberapa guru serta beberapa murid. Kepala sekolah Ibu Nursiwi Andayani yang mengatakan bahwa:

“...Faktor pendukung untuk meningkatkan minat siswa pada pembelajaran daring ketika dilaksanakan tidak bisa berjalan sendiri harus dengan bantuan dukungan dari kepala sekolah dan guru-guru yang kompeten dan profesional dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya kepada siswa serta ditunjang sarana prasaran yang cukup dan memadai”¹⁴

Bapak Sarli Bamoris, guru PAI juga memberikan pendapat mengenai faktor pendukung untuk meningkatkan minat siswa pada pembelajaran daring, beliau mengatakan bahwa:

¹⁴ Nursiwi Andayani, Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Demak, Wawancara oleh penulis, tanggal 15 Juni 2022, Transkrip 1

“...Faktor pendukung untuk meningkatkan siswa pada pembelajaran daring juga kurang lebih dipengaruhi oleh lingkungan, baik itu lingkungan dari sekolah maupun diluar sekolah, lingkungan dalam sekolah yang dalamnya terdapat banyak teladan dari guru-guru sedangkan lingkungan luar sekolah seperti lingkungan keluarga dalam mengawasi anaknya untuk tetap melaksanakan pembelajaran daring, itu semua hal-hal yang berpengaruh dalam peningkatan minat siswa pada pembelajaran daring”.¹⁵

Guru PAI Pak Moch Sobirin juga memberikan pendapat mengenai faktor pendukung untuk meningkatkan minat siswa pada pembelajaran daring, yaitu:

“...Menurut saya keluarga sangat berperan dalam faktor pendukung peningkatan minat siswa pada pembelajaran daring apalagi dimasa pandemi kemarin, keluargalah yang harus ikut andil dalam kegiatan pembelajaran dari rumah”.¹⁶

Dalam wawancaranya juga dengan penulis mengenai faktor pendukung untuk meningkatkan minat siswa pada pembelajaran daring, ibu Endah dwi Wijayanti berpendapat bahwa:

“...Lembaga sekolah merupakan faktor pendukung dalam meningkatkan minat siswa pada pembelajaran daring namun harus ada campur tangan lingkungan keluarga dan masyarakat, karena keluarga itu kan memang yang menjadi pengaruh besar dalam memantau pembelajaran anak saat dirumah serta keluargalah yang menjadi pondasi utama pembentukan kemampuan serta perilaku, lingkungan masyarakat juga berpengaruh dan menjadi tempat kumpul setiap hari jadi kalau lingkungan masyarakat memberi pengaruh yang baik maka akan mengikuti dengan sendirinya”.¹⁷

¹⁵ Sarli Bamoris Maya, Guru PAI SMK Negeri 1 Demak, Wawancara oleh penulis, tanggal 16 Juni 2022, Transkrip 2

¹⁶ Moch Sobirin, Guru PAI SMK Negeri 1 Demak, Wawancara oleh penulis, tanggal 17 Juni 2022, Transkrip 3

¹⁷ Endah Dwi Wijayanti, Guru PAI SMK Negeri 1 Demak, Wawancara oleh penulis, tanggal 17 Juni 2022, Transkrip 4

Uraian tersebut juga disampaikan oleh murid SMK Negeri 1 Demak pada saat wawancara dengan penulis yaitu SA yang mengatakan bahwa:

“Kalau menurut saya mbak yang menjadi faktor pendukung saya dalam meningkatkan minat belajar selama daring ini adalah cita-cita saya yang saya harapkan untuk masa depan nanti. Kalau saya tidak mengikuti pembelajaran saya takut akan tertinggal dengan teman lainnya. Selain itu yang menjadi faktor yang menyebabkan motivasi saya naik ini adalah jerih payah orangtua saya yang mengharapkan saya untuk tidak menjadi anak yang bodoh, kemudian menyebabkan motivasi saya tinggi dalam pelajaran PAI yaitu karena belajar ilmu agama itu sangat penting jadi karena itu saya menjadi termotivasi untuk selalu bersemangat dalam belajar khususnya pembelajaran PAI.”¹⁸

Adapun faktor lain yang mendorong adanya motivasi belajar siswa yang disampaikan oleh CNA siswi SMK Negeri 1 Demak yaitu:

“Setelah diterapkan pembelajaran jarak jauh atau daring, orangtua saya menyediakan akses wifi agar mendukung pembelajaran daring serta memudahkan saya dalam mengikuti pembelajaran.”¹⁹

Jadi dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan minat siswa pada pembelajaran daring dari segi guru sangat dipengaruhi oleh dukungan dari kepala sekolah serta guru-guru, lalu pengadaan sarana prasarana yang memadai juga menjadi faktor pendukung dalam terlaksannya kegiatan belajar mengajar, faktor pendukung lain yaitu dari lingkungan-lingkungan terutama lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Sedangkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberpa siswa, penulis menyimpulkan bahwa

¹⁸ Syifa Amalia, Murid SMK Negeri 1 Demak, Wawancara oleh penulis, tanggal 17 Juni 2022, Transkrip5

¹⁹ Choirun Nisa Aadwiyyah, Murid SMK Negeri 1 Demak, Wawancara oleh penulis, tanggal 17 Juni 2022, Transkrip 6

yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan minat siswa pada pembelajaran daring adalah cita-cita siswa yang ingin dicapai, agar tidak menjadi manusia yang tidak berpengatahuan, dan untuk mendalami pelajaran khususnya mata pelajaran PAI. Faktor pendukung lain dalam meningkatkan minat siswa pada pembelajaran daring yaitu akses internet, yang digunakan sebagai akses siswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Maka salah satu faktor yang dirasakan oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran diberikan akses *wifi* untuk mempermudah anaknya dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh ini.

c. Faktor yang Menghambat Minat Siswa pada Pembelajaran Daring

Disamping faktor pendukung dalam meningkatkan minat siswa pada pembelajaran daring terdapat juga faktor penghambat dalam proses peningkatakan minat siswa pada pembelajaran daring. Faktor penghambat dalam meningkatkan minat siswa pada pembelajaran daring adalah hal-hal yang menyebabkan terhalangnya dalam mencapai tujuan yang akan dicapai. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar pada siswa ini dapat disebabkan karena kurangnya minat siswa pada mata pelajaran tertentu, gaya mengajar seorang guru, faktor kecerdasan yang siswa miliki, sarana prasarana yang menunjang untuk belajar siswa, lingkungan yang kurang mendukung, dan lain sebagainya.

Dampak dari faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan minat siswa pada pembelajaran daring dapat dilihat seperti siswa tidak semangat dalam mengikuti pelajaran, hasil evaluasi yang sama dengan temannya bisa dilakukan dengan cara mencontek PR, kurangnya partisipasi belajar dalam pengeolan kelas, siswa tidak peduli dengan nilai yang didapatkannya, dan sebagainya. Dalam pencapaian minat belajar siswa tentu harus ada arahan serta dorongan dari seorang guru. oleh sebab itu arahan dan dorongan dari guru kepada siswanya dapat disesuaikan dengan kondidi sekolah tersebut. Adapun faktor penghambat peningkatan minat siswa pada pembelajaran daring siswa SMK Negeri 1 Demak meliputi faktor internal dan faktor eksternal:

1) Faktor internal

Adapun faktor internal yang mempengaruhi dalam peningkatan minat siswa pada pembelajaran

daring di SMK Negeri 1 Demak sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Nursiwi Handayani:

“...Faktor internal itu lebih ke pada diri anak itu sendiri, ketika anak tidak mau merubah dirinya untuk menjadi seorang yang lebih baik maka akan sulit ia menjalankan kegiatan-kegiatan pembelajaran apalagi dilaksanakan tidak secara tatap muka akan tetapi saat daring.”²⁰

Hal ini sama dengan yang telah disampaikan oleh Bapak Sarli Bamoris Maya mengenai faktor penghambat dalam peningkatan minat siswa pada pembelajaran daring, beliau berpendapat bahwa:

“...Faktor penghambat dalam peningkatan minat siswa pada pembelajaran daring adalah pembawaan dari masing-masing individu, apalagi saat pandemi kemarin banyak siswa yang malas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran butuh kesadaran terhadap diri sendiri dalam hal ini siswa nya ya mbak, karena saat pembelajaran daring kurangnya pemantauan dari guru bisa menyebabkan siswa tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar”²¹

Selain dari segi guru, penulis juga mewawancarai beberapa siswa dan dari hasil wawancara dengan siswa yang inisial NG yang mengatakan seperti:

“...Kadang itu saya merasakan malas dan gangguan dari luar. Karena saya belum bisa menyamakan kondisi rumah dengan kondisi kelas sebagai tempat belajar”²²

Adapun penghambat rendahnya motivasi belajar siswa juga disampaikan oleh siswa yang berinisial RAB mengatakan bahwa:

²⁰ Nursiwi Andayani, Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Demak, Wawancara oleh penulis, tanggal 15 Juni 2022, Transkrip 1

²¹ Sarli Bamoris Maya, Guru PAI SMK Negeri 1 Demak, Wawancara oleh penulis, tanggal 16 Juni 2022, Transkrip 2

²² Nia Gita, Siswa SMK Negeri 1 Demak, Wawancara oleh penulis, tanggal 17 Juni 2022, Transkrip 7

“...Dikarenakan rasa malas pada diri saya ketika saya bingung untuk mengerjakannya”²³

2) Faktor eksternal

Selain faktor internal terdapat juga faktor eksternal yang memengaruhi peningkatan minat siswa pada pembelajaran daring di SMK Negeri 1 Demak sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Moch Sobirin wawancaranya dengan penulis

“...Kurangnya pengawasan dari orang tua menjadi penghambat khusus dalam peningkatan minat siswa pada pembelajaran daring, karena siswa-siswa pada saat pembelajaran daring sangat butuh pengawasan dari orang tua”²⁴

Selain itu Ibu Endah Dwi Wijayanti berpendapat mengenai faktor penghambat peningkatan minat siswa pada pembelajaran daring, Ibu Endah mengatakan bahwa:

“...Faktor penghambat dari peningkatan minat siswa pada pembelajaran daring itu juga bisa disebabkan oleh lingkungan keluarga peserta didik yang mana keluarga hanya menitipkan anaknya di sekolah dan sebagian orang tua tidak mau ikut andil untuk bekerja sama dalam mendidik anak tersebut”²⁵

Ibu Nursiwi Handayani juga berpendapat bahwasanya:

“...Lingkungan sekitar juga bisa dikatakan sebagai penghambat dalam peningkatan minat siswa pada pembelajaran daring karena lingkungan yang tidak dapat memberikan tauladan yang baik akan berdampak buruk atau berpengaruh terhadap siswa dalam mengikuti

²³ Rachmad Adila Bagus, Siswa SMK Negeri 1 Demak, Wawancara oleh penulis, tanggal 17 Juni 2022, Transkrip 8

²⁴ Moch Sobirin, Guru PAI SMK Negeri 1 Demak, Wawancara oleh penulis, tanggal 17 Juni 2022, Transkrip 3

²⁵ Endah Dwi Wijayanti, Guru PAI SMK Negeri 1 Demak, Wawancara oleh penulis, tanggal 17 Juni 2022, Transkrip 4

*kegiatan pembelajaran daring jika siswa tidak diperhatikan dengan sungguh-sungguh”.*²⁶

Berdasarkan wawancara diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor eksternal yang menghambat peningkatan minat siswa pada pembelajaran daring meliputi faktor dari dalam atau dari siswa itu sendiri, faktor kurangnya pengawasan keluarga, serta lingkungan sekitar yang berakibat pada perilaku anak didik yang berbeda.

Dalam kegiatan pembelajaran tidak lepas dari rasa bosan dan malas yang muncul dalam kegiatan pembelajaran. Turunnya motivasi belajar siswa dapat disebabkan dalam diri siswa itu sendiri maupun dari luar siswa. Dalam diri siswa yang menyebabkan rasa bosan dalam turunnya motivasi belajar siswa dapat disebabkan kurangnya minat siswa dalam pembelajaran tersebut, siswa tidak memiliki tujuan dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran yang ingin dicapai, dsb. Sedangkan rasa bosan dalam turunnya motivasi belajar siswa dapat disebabkan karena kurangnya kreatifitas guru dalam menyampaikan pembelajaran *online*.

Adapun solusi yang dilakukan untuk faktor penghambat dalam peningkatan minat siswa pada pembelajaran daring sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Sarli Bamoris yaitu:

*“...Solusi untuk itu ya harus memberikan pengawasan yang lebih untuk siswa yang kurang memerhatikan dan tidak mengikuti pembelajaran daring, dan harus lebih telaten dan sabar dalam menghadapi siswa tersebut, selain itu peran orang tua juga dibutuhkan dalam mengawasi anak-anaknya untuk tetap mengikuti kegiatan pembelajaran daring”.*²⁷

Dan berdasarkan solusi diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa untuk meningkatkan minat

²⁶ Nursiwi Andayani, Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Demak, Wawancara oleh penulis, tanggal 15 Juni 2022, Transkrip 1

²⁷ Sarli Bamoris Maya, Guru PAI SMK Negeri 1 Demak, Wawancara oleh penulis, tanggal 16 Juni 2022, Transkrip 2

siswa pada pembelajaran daring maka diperlukan peningkatan kualitas guru agar bisa lebih telaten dan sabar, pengawasan yang baik serta kerjasama antar orang tua murid secara berkala.

Siswa-siswi SMK Negeri 1 Demak yang telah diwawancarai oleh penulis, mau tidak mau harus mengikuti kegiatan pembelajaran daring meskipun diantaranya memiliki kendala masing-masing. Minat siswa pada pembelajaran daring dalam pelaksanaannya dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti adanya motivasi siswa pada pembelajaran daring, faktor yang mendukung minat siswa pada pembelajaran daring serta faktor yang menghambat minat siswa pada pembelajaran daring dan solusi dari hambatan tersebut.

2. Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Demak dalam Meningkatkan Minat Siswa pada Pembelajaran Daring.

a. Peningkatan Profesionalisme Guru dari Segi Pendidikan

Profesionalisme Guru pendidikan agama Islam adalah guru yang memiliki kompetensi profesional, kompetensi profesional yang di maksud disini adalah kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam tentang mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Profesionalisme guru pendidikan agama Islam, bahwasannya guru tidak hanya sebatas menjalankan profesinya, tetapi guru wajib memiliki ketrampilan untuk melaksanakan tugasnya dengan melakukan perbaikan kualitas pelayanan terhadap peserta didik baik dari segi interlektual maupun kompetensi lainnya yang akan membantu perbaikan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar serta mampu mendatangkan prestasi belajar yang baik bagi siswa sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang profesionalisme guru Pendidikan agama Islam. Ibu Nursiwi Andayani mengatakan bahwa:

“...Guru Pendidikan Agama Islam rata-rata sudah profesional dalam proses pembelajaran, kalau di bandingkan ada yang sudah profesional dan ada yang belum profesional, dan untuk menjadi guru yang profesional dia harus belajar tentunya dan mengikuti pelatihan-pelatihan. seperti dalam

*menjalankan tugasnya sebagai guru untuk mendidik siswa, sehingga siswa tersebut akan beprestasi, dan guru juga ada yang disiplin dan ada juga yang belum disiplin, semua itu tergantung karakter pribadi masing-masing”.*²⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat kita pahami bahwa semua kembali kepada masing-masing guru, karena seorang guru akan menjadi suri tauladan bagi peserta didik, jadi apa yang dilakukan oleh guru akan diikuti oleh siswa sendiri, karena dengan adanya guru pendidikan agama Islam yang profesional maka kualitas pembelajaran akan menjadi lebih baik.

Peran guru sangatlah penting dalam proses belajar mengajar. peran dan tugas guru adalah mengarahkan dan membimbing siswa agar semakin meningkatkan pengetahuannya. Dengan demikian menjadi seorang guru harus bisa menjadi yang profesional dalam menjalankan tugasnya. Adapun yang dilakukan oleh SMK Negeri 1 Demak dalam meningkatkan profesionalisme yaitu dengan meningkatkan pendidikan formal dan juga pendidikan non formal yang akan dijabarkan sebagai berikut.

1) **Peningkatan Pendidikan Formal**

Dalam pengertian formal, guru profesional merupakan guru yang telah memenuhi segala kriteria indikator yang telah ditetapkan berdasarkan undang-undang atau peraturan pemerintah. Sedangkan yang dimaksud dengan pengertian guru profesional yang informal yaitu guru yang telah mendapatkan pengakuan secara sadar dari *stakeholder* yang ada di lingkungan dari penelian dengan hasil akhir yaitu kualitas yang baik dari jasa layanan pedagogik yang diberikan guru tersebut.

Berkaitan dengan landasan formal profesionalitas guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Demak yang berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini baik melalui dokumentasi, wawancara, maupun observasi yang dilakukan kepada pihak-pihak terkait yaitu :

²⁸ Nursiwi Andayani, Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Demak, Wawancara oleh penulis, tanggal 15 Juni 2022, Transkrip 1

Pertama, dengan kualifikasi akademik guru pendidikan agama Islam berdasarkan hasil pengamatan dilapangan bahwa guru pendidikan agama Islam yang ada di SMK Negeri 1 Demak telah memenuhi kualifikasi akademik yaitu S2 dan S1 pendidikan agama Islam. Dari beberapa guru yang sudah melampaui Pendidikan formal jenjang S1, kedepannya guru tersebut terus berupaya dalam meningkatkan profesionalitas guru sesuai dengan bidangnya melalui pendidikan formal. Seperti yang disampaikan oleh ibu Nursiwi Andayani:

“...Guru pendidikan agama Islam yang ada di SMK ini sudah bergelar S2 dan S1 dan linier dengan tugasnya yaitu S2 dan S1 jurusan pendidikan Agama Islam dengan gelar M.Pd. dan S.Pd.”²⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa kondisi guru saat ini secara teoritis guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Demak memiliki potensi untuk menjadi guru profesional dalam dimensi akademik. Sehingga pelayanan pendidikan yang diberikan dari guru kepada peserta didik secara institusi atau kelembagaan mesti memiliki kualitas yang baik.

Kedua, mengikuti organisasi profesi guru pendidikan agama Islam, organisasi profesi merupakan wadah atau organisasi yang berfungsi untuk memberikan pelayanan, pengembangan dengan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan aktifitas guru. dalam pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis, semua guru pendidikan agama Islam sudah menjadi anggota musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) PAI serta mengikuti pendidikan latitihan profesi guru atau disebut (PLPG). Seperti yang dikemukakan kepala sekolah Nursiwi Andayani:

“...Saya selalu mengupayakan peningkatkan keprofesioanalan tenaga pendidik disini dengan mengikutsertakan pendidikan latihan profesi guru (PLPG) dan ikut kedalam kegiatan

²⁹ Nursiwi Andayani, Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Demak, Wawancara oleh penulis, tanggal 15 Juni 2022, Transkrip 1

musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) baik tingkat sub rayon atau sekolah maupun tingkat kabupaten”³⁰.

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Demak merupakan guru yang aktif dan selalu ikut serta dalam kegiatan yang meningkatkan keprofesiannya melalui berbagai kegiatan pelatihan seperti pendidikan latihan profesi guru (PLPG) dan kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) PAI.

2) **Peningkatan Pendidikan Non Formal**

Guru pendidikan agama Islam selain dituntut untuk memiliki kualifikasi akademik melalui peningkatan pendidikan formal, guru tersebut juga harus menguasai kemampuan pada pendidikan non formal khususnya guru PAI. pendidikan non formal yang dimaksud merupakan pendidikan yang berasal dari pesantren ataupun madrasah, pendidikan tersebut merupakan dasar pijakan guru pendidikan agama Islam. Adapun peningkatan pendidikan non formal ini meliputi: pertama, peningkatan kekuatan aqidah yang benar. Kedua, memiliki kemampuan untuk beribadah. Ketiga, peningkatan kemampuan dalam pengalaman ajaran agama (akhlak). Hal tersebut yang diungkapkan oleh Ibu Nursiwi Andayani:

*“...Selain pendidik sudah memiliki gelar S2 dan S1 guru-guru disini juga memiliki latar belakang lulusan dari berbagai pesantren serta sekolah diniyah”.*³¹

Jadi dapat disimpulkan dengan adanya pendidikan non formal tersebut maka semua guru pendidikan agama Islam harus memiliki kematangan dalam pemahaman ajaran Islam melalui pengalaman dari pesantren dan sekolah diniyah, sehingga guru

³⁰ Nursiwi Andayani, Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Demak, Wawancara oleh penulis, tanggal 15 Juni 2022, Transkrip 1

³¹ Nursiwi Andayani, Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Demak, Wawancara oleh penulis, tanggal 15 Juni 2022, Transkrip 1

pendidikan agama Islam menjadi pioner pelaku ajaran agama Islam yang baik. peningkatan pendidikan non formal ini juga amat penting di lingkungan guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Demak terlihat dengan adanya berbagai sikap tauladan yang dicontohkan oleh para guru pendidikan agama Islam.

b. Peningkatan Profesionalisme Guru dari Segi Kemampuan Mengajar

Di samping itu guru dalam memberikan pendidikan tidak hanya sekedar mengajar melainkan juga harus menjadi direktur belajar. Artinya setiap guru mampu mengarahkan kegiatan belajar siswa sehingga mencapai keberhasilan dengan hasil akhir prestasi akademik siswa yang maksimal. baik dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam maupun mata pelajaran lain yang ada di sekolah tersebut.

Profesionalisme guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Demak rata rata sudah professional, bentuk keprofesionalnya dapat dilihat dari beberapa aspek yang harus dilaksanakan guru yang berpacu pada standar aturan sekolah. Dalam peningkatan profesionalisme guru dari segi kemampuan mengajar dapat dilihat dari beberapa aspek yang harus dilakukan guru agar guru menjadi pendidik yang profesional. Berikut ini hasil wawancara dengan beberapa guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Demak.

1) Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, guru menyiapkan adanya rencana pembelajaran (RPP) sebagai pedoman atau acuan pendidik supaya lebih terarah dan terstruktur. Seperti yang disampaikan oleh Pak Sarli Bamoris Maya:

“...Ya saya selalu menyusun rencana pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus sebelum saya mengajar, di dalam rencana pembelajaran, saya buat tujuan pembelajaran yang akan di capai dan materi yang akan saya ajarkan, dan saya juga menggunakan beberapa metode ketika proses pembelajaran seperti metode ceramah, tanyak jawab, diskusi dan lainnya. selanjutnya juga ada evaluasi pembelajaran di akhir guna mengecek kembali

apakah siswa sudah paham tentang materi yang di sampaikan atau belum”.³²

Jadi dapat disimpulkan bahwa pentingnya menyusun RPP sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran karena dapat mempermudah dalam mengarahkan guru untuk merancang sebuah metode pembelajaran yang tepat agar menarik perhatian siswa. Jika siswa tertarik dan paham apa yang disampaikan guru, maka hasil akhir dari sebuah pembelajaran akan memuaskan.

2) Menggunakan Media Pembelajaran

Media pembelajaran mempunyai peran penting untuk meningkatkan minat belajar siswa karena dengan menggunakan media pembelajaran materi yang divisualisasikan menjadi lebih nyata dan konkrit serta dapat mewujudkan situasi belajar yang efektif dan mempermudah pemahaman. Dari hasil wawancara dengan pak Moch Sobirin yang mengatakan bahwa:

“...Saya juga selalu membuat RPP, walaupun saya dalam membuat RPP belum begitu bagus, tapi tetap saya buat dan saya perbaiki dan evaluasi terus menerus, karena dengan adanya RPP akan lebih memudahkan saya dalam pembelajaran, karena disitu saya sudah memahami apa yang saya susun untuk di sampaikan ketika mengajar, baik tentang materi, tujuan pembelajaran atau media-media pembelajaran serta evaluasi pembelajaran. Begitupun dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat, mempermudah saya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. media yang saya biasa gunakan yaitu penggunaan LCD dan proyektor melalui PPT untuk bisa dibaca oleh masing-masing peserta didik kemudian setelah selesai membaca, saya bisa menerangkan atau menjelaskan materi

³² Sarli Bamoris Maya, Guru PAI SMK Negeri 1 Demak, Wawancara oleh penulis, tanggal 16 Juni 2022, Transkrip 2

terkait agar para peserta didik bisa lebih memahami materi yang saya ajarkan.”³³

Sedangkan dari hasil wawancara dengan ibu Endah Dwi Wijayanti mengatakan bahwa:

”...Persiapan saya sebelum mengajar itu membuat RPP, dengan membuat RPP akan lebih memudahkan saya dalam menentukan metode dan media seperti apa yang akan saya gunakan saat proses pembelajaran berlangsung. Media pembelajaran juga mempunyai peran penting dalam kegiatan belajar mengajar, fungsinya sudah jelas mempermudah siswa dalam memahami materi yang saya ajarkan dan juga siswa lebih tertarik dan lebih memperhatikan saat proses pembelajaran”.³⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran sangat penting, media pembelajaran digunakan sebagai alat bantu untuk memperjelas materi yang disampaikan guru dan mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya hasil belajar siswa menjadi maksimal. Dalam hal ini guru yang profesional dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik agar materi yang disampaikan berhasil.

3) Berpedoman pada Kurikulum

Kurikulum merupakan seperangkat atau suatu sistem rencana serta pengaturan mengenai bahan pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam aktifitas belajar mengajar, oleh karena itu, semua pihak yang terlibat dan berkaitan langsung dengan kurikulum ini wajib memahaminya. Seperti yang disampaikan oleh Pak Sarli Bamoris Maya mengenai kurikulum:

“...Ya saya selalu berpedoman pada kurikulum dalam mengajar, karena dengan kita berpedoman pada kurikulum akan memudahkan kita dalam mengajarkan peserta didik. kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam

³³ Moch Sobirin, Guru PAI SMK Negeri 1 Demak, Wawancara oleh penulis, tanggal 17 Juni 2022, Transkrip 3

³⁴ Endah Dwi Wijayanti, Guru PAI SMK Negeri 1 Demak, Wawancara oleh penulis, tanggal 17 Juni 2022, Transkrip 4

*pendidikan karena dalam kurikulum yang di rumuskan terdapat tujuan yang harus di capai sehingga memperjelas arah pendidikan. Akan tetapi dalam memberikan pemahaman belajar kepada siswa, di sini guru juga dituntut mampu menyusun RPP sesuai dengan silabus dalam kurikulum sekolah, dengan demikian sebelum mengajar saya sudah menyiap RPP yang telah di susun sebelumnya agar mampu menciptakan suasana kelas yang efektif dan pembelajaran berjalan lancar sesuai dengan rencana”.*³⁵

Sedangkan dari hasil wawancara dengan pak Moch Sobirin, mengatakan bahwa:

*“...Rata-rata guru disemua sekolah pasti akan berpedoman pada kurikulum termasuk saya sendiri. Saya hendaknya terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran dan membuat pola gambaran umum yang akan dipelajari untuk mempermudah pembelajaran serta menggunakan media pembelajaran yang sudah disediakan oleh sekolah sebagai pelengkap sarana dan prasarana agar suasana belajar di kelas menjadi lebih efektif.”*³⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa, pentingnya berpedoman pada kurikulum sebagai pedoman kerja dalam menyusun dan mengorganisir pengalaman belajar pada peserta didik serta sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi terhadap perkembangan peserta didik dalam rangka menyerap sejumlah materi yang diberikan. Hal ini juga penting bagi peserta didik atau murid, karena fungsi dari kurikulum sebagai sarana untuk mengukur kemampuan diri dan dapat mempermudah memahami berbagai materi yang diajarkan.

³⁵ Sarli Bamoris Maya, Guru PAI SMK Negeri 1 Demak, Wawancara oleh penulis, tanggal 16 Juni 2022, Transkrip 2

³⁶ Moch Sobirin, Guru PAI SMK Negeri 1 Demak, Wawancara oleh penulis, tanggal 17 Juni 2022, Transkrip 3

Dari hasil observasi saya terhadap guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Demak, bahwa beberapa guru tersebut sudah profesional, karena sudah menjalankan dan mengikuti semua arahan dari segala lini seperti Dinas Pendidikan maupun dari pihak sekolah serta terus berupaya dalam meningkatkan profesionalitas mengajarnya. Adapun yang dilakukan oleh SMK Negeri 1 Demak dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam dengan melalui peningkatan pendidikan guru serta peningkatan kemampuan dalam mengajar saat pembelajaran daring dilaksanakan. Akan tetapi menurut saya terdapat aspek yang masih kurang seperti guru dalam menguasai kelas, sehingga sebagian siswa tidak bisa belajar dengan efektif di sebabkan oleh beberapa siswa lain yang tidak memperhatikan dan membuat keributan.

3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Profesional dalam Meningkatkan Minat Siswa pada Pembelajaran Daring di SMK Negeri 1 Demak.

Dalam meningkatkan minat siswa pada pembelajaran daring di SMK Negeri 1 Demak, guru yang profesional menggunakan beberapa upaya saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran daring merupakan alternatif saat pembelajaran tidak bisa dilakukan secara tatap muka dikarenakan oleh beberapa alasan seperti saat pandemi covid-19. Dalam hal ini guru berfungsi sebagai sarana dalam meningkatkan minat siswa pada pembelajaran daring tersebut. Upaya yang digunakan dalam meningkatkan minat belajar siswa terdapat beberapa aspek seperti hal-hal yang dilakukan guru PAI sebagai upaya dalam meningkatkan minat siswa pada pembelajaran daring, serta penggunaan sarana pra sarana penunjang pembelajaran daring.

a. Hal-hal yang dilakukan Guru PAI Sebagai Upaya dalam Meningkatkan Minat Siswa pada Pembelajaran Daring.

Dalam meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran daring, guru PAI di SMK Negeri 1 Demak melaksanakan hal-hal yang dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan minat siswa pada pembelajaran daring. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru, hal-hal yang dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan minat siswa pada pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring yaitu dengan penggunaan media pembelajaran daring,

blended learning, dan *visit home*. Media pembelajaran daring ini dilakukan oleh guru PAI dalam menyampaikan materi pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik. *Blended learning* digunakan oleh guru PAI dengan mengkombinasikan pembelajaran daring dengan *video converence*, dimana guru dan siswa masih bisa berinteraksi untuk menyampaikan materi dan evaluasi yang disampaikan, dan metode *home visit* juga diterapkan hanya dengan mengunjungi siswa-siswa yang dianggap bermasalah. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring, guru menggunakan metode yang sesuai dengan materi dan evaluasi yang akan disampaikan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

1) **Penggunaan Media Pembelajaran Daring**

Adapun upaya yang digunakan oleh guru PAI di SMK Negeri 1 Demak dalam meningkatkan minat siswa pada pembelajaran, salah satunya melalui beberapa media pembelajaran daring yang digunakan sebagai sarana mempermudah pelaksanaan pembelajaran daring. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru, berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru PAI pak Sarli Bamoris Maya:

"...Dalam pembelajaran daring yang dilaksanakan karena tidak bisa melakukan pembelajaran tatap muka karena beberapa hal apalagi pada saat masa pandemi, saya menggunakan media pembelajaran online seperti Whatsapp group dengan siswa untuk memberikan materi pelajaran. kemudian, saya juga menggunakan google classroom dimana media pembelajaran ini dilakukan hanya untuk mengirim tugas saja, mbak. Dan kadang kala saya juga menggunakan video alternatif dari youtube kemudain saya share di whatsapp group agar peserta didik dapat menganalisa hasil video pembelajaran tersebut supaya siswa itu tidak bosan dengan pembelajaran. Kemudian sebelum memulai pembelajaran saya membuat absen melalui whatsapp group dengan menyebutkan nama panjang dan absensi serta swafoto siswa agar kami para

guru bisa mengetahui keadaan para siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Setelah itu, saya menyampaikan materi pelajaran berdasarkan modul atau buku paket siswa yang telah dipinjamkan kepada siswa dari pihak sekolah lalu meminta siswa untuk membuka modul tersebut dan memahami materi yang diajarkan serta terakhir siswa dapat mengerjakan soal pada halaman selanjutnya sesuai dengan materi tersebut. Saya juga memberikan keleluasaan dan waktu kepada siswa untuk bertanya bagian mana yang belum dipahami melalui grup WA.”³⁷

Selain itu, guru mata pelajaran PAI Ibu Endah Dwi Wijayanti juga menyampaikan seperti:

“...Saya biasanya menggunakan media pembelajarannya dengan menggunakan WA grup, google classroom, dan zoom meeting mbak. Kalau untuk grup WA saya biasanya menyampaikan materinya dengan menggunakan pesan suara atau voice note lalu saya broadcast ke grup wa yang saya ampu pada jam-jam tertentu sesuai dengan jadwal kelas tersebut. Jadi selama ini yang saya juga bisa memantau apakah siswa tersebut mendengarkan suara-suara dari materi yang saya sampaikan atau tidak. Kalau dengan menggunakan teks chat malah sering diabaikan.”³⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran daring dapat dilaksanakan dengan menggunakan beberapa media pembelajaran seperti *whatsapp group*, *geogle clasroom* dan *zoom meeting* agar dapat menciptakan proses kegiatan belajar mengajar yang kreatif, kondisional serta siswa yang mengikuti

³⁷ Sarli Bamoris Maya, Guru PAI SMK Negeri 1 Demak, Wawancara oleh penulis, tanggal 16 Juni 2022, Transkrip 2

³⁸ Endah Dwi Wijayanti, Guru PAI SMK Negeri 1 Demak, Wawancara oleh penulis, tanggal 17 Juni 2022, Transkrip 4

pembelajaran tidak merasa bosan. Menjadi seorang guru harus mampu menciptakan dan mengelola kondisi belajar siswa dengan baik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran serta dapat meningkatkan minat siswa pada pembelajaran daring.

2) Penerapan *Blended Learning*

Blended learning atau disebut juga dengan pembelajaran campuran merupakan program pendidikan formal yang memungkinkan siswa dapat belajar melalui konten dan petunjuk yang disampaikan secara daring dengan kendali mandiri terhadap waktu, tempat, urutan, maupun kecepatan belajar. Pada pembahasan ini guru PAI di SMK Negeri 1 Demak juga menerapkan *blended learning* dengan melakukan pembelajaran daring melalui video conference. Seperti yang di sampaikan oleh pak Moch Sobirin dalam wawancaranya dengan penulis.

“...Pada saat pembelajaran daring biasanya saya menggunakan video interaktif yang saya share di group whatsapp untuk kemudian di telaah dan dipahami. Dan untuk penggunaan zoom meeting saya gunakan untuk mengetes bacaan-bacaan tajwid, jadi harus jelas dengan mencontohkan kepada murid biar paham. Dalam praktek ibadah saya mengambil nilai dengan siswa mengirim video interaktif yang telah saya sampaikan kepada siswa. Contohnya dengan video taharah dan mengahafalkan surat-surat pendek.”³⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran daring, guru melakukan penerapan *blended learning* dengan mengirimkan video pembelajaran serta guru dapat menjelaskan video tersebut agar siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran dan evaluasi atau hasil akhir dari pencapaian pembelajaran dapat dilakukan dengan siswa membuat video interaktif dalam pembelajaran, dalam hal ini pembelajaran akan

³⁹ Moch Sobirin, Guru PAI SMK Negeri 1 Demak, Wawancara oleh penulis, tanggal 17 Juni 2022, Transkrip 3

lebih variatif sehingga siswa tidak merasa bosan selama pembelajaran daring berlangsung.

3) Penerapan *Visit Home*

Dengan menggunakan teknologi alat komunikasi yang lebih canggih memudahkan guru untuk memantau kegiatan perilaku yang dialami siswa dengan lebih mudah saat masa pembelajaran daring. Jadi selama belajar, tingkah perilaku siswa di rumah secara penuh diawasi oleh orang tua siswa sendiri. Tingkah laku orang tua dapat dijadikan sebagai dasar motivasi bagi anaknya, karena dengan kebiasaan baik, dan didikan yang baik maka akan mengasikkan perilaku yang baik pula, hal ini juga berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Pada dasarnya sekolah juga mengatur sikap atau tingkah laku untuk mejadikan siswa kearah yang lebih baik. Maka dari itu pihak sekolah juga memantau perilaku yang dilakukan oleh siswa meskipun saat pembelajaran daring berlangsung dengan menerapkan *visit home*. Dari hasil wawancara dengan pak Sarli Bamoris Maya yang mengatakan bahwa:

*"...Jadi gini, mbak. Dalam menjaga tingkah laku siswa upaya yang dilakukan oleh sekolah ini dengan melakukan home visit atau kunjungan ke rumah siswa. Jadi walaupun daring, sekolah juga mengupayakan untuk mengatur sikap atau perilaku siswa-siswa di sekolah ini berdasarkan atura-aturan yang sudah sekolah buat untuk menjadi batasan kenakalan siswa. Namun, yang sebenarnya berperan dan tanggung jawab disini adalah guru BK dan guru wali kelas. Saya biasanya mendapatkan laporan dari siswa lain mengenai siswa yang berperilaku kurang baik lalu dari pihak sekolah mengunjungi ke rumah siswa untuk memberikan teguran."*⁴⁰

Jadi berdasarkan wawancara degan Pak Sarli Bamoris maya selaku guru PAI kelas dan sekaligus

⁴⁰ Sarli Bamoris Maya, Guru PAI SMK Negeri 1 Demak, Wawancara oleh penulis, tanggal 16 Juni 2022, Transkrip 2

menjadi wali kelas upaya yang dilakukan untuk mendisiplinkan perilaku siswa yang menyimpang atau tidak sesuai dengan aturan sekolah yaitu dengan menerapkan *visit home*. Guru kelas bekerjasama dengan guru BK mengunjungi rumah siswa untuk memberikan terganur kepada siswa dan memberikan solusi berdasarkan masalah yang siswa perbuat. Dan jika kejadian tersebut terulang kembali, maka siswa tersebut diberikan sanksi dan bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuat. Jadi walaupun dalam pembelajaran daring sekalipun, guru tetap bisa memantau siswa supaya lebih giat lagi dalam belajar. Dalam hal ini guru juga harus melakukan evaluasi agar minat siswa pada pembelajaran daring serta hasil belajar siswa dapat meningkat.

b. Penggunaan Sarana Pra Sarana Penunjang Pembelajaran Daring

Dalam pendidikan sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan prasarana sendiri yaitu segala sesuatu yang menunjang terselenggaranya kegiatan belajar mengajar. Setiap satuan pendidikan harus mempunyai sarana dan prasarana yang mendukung supaya kegiatan belajar belajar semakin meningkat dan minat siswa pada pembelajaran juga meningkat. Di dalam upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat siswa pada pada pembelajaran khususnya pada pembelajaran daring ini penggunaan sarana dan prasarana yang mendukung juga berperan penting. Beberapa sarana dan prasarana yang digunakan saat pembelajaran daring seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah Ibu Nursiwi Andayani dan Pak Sarli Bamoris Maya dalam wawancara dengan penulis. Berikut meruapakan wawancara dengan kepala sekolah Ibu Nursiwi Andayani:

“...Jadi gini mbak, dari pihak sekolah sudah memberikan sarana dan pra sarana dalam menunjang pembelajaran daring. Fasilitas-fasilitas yang diberikan sekolah kepada setiap siswa kayak terdapat hotspot area di sekolah jika siswa mungkin sedang tidak punya kuota internet, siswa tersebut bisa datang kesekolah.

Lalu dari sekolah juga menyediakan beberapa unit tablet dan boleh dibawa pulang jika dalam kegiatan pembelajaran daring ini siswa mempunyai kendala pada gadgetnya. Jadi siswa tetap bisa melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara daring, yang penting dibicarakan kepada sekolah ataupun guru wali kelas jika terdapat kendala.”⁴¹

Selain itu, guru mata pelajaran PAI Pak Sarli Bamoris Maya juga menyampaikan seperti:

“...Dari sekolah sudah menyediakan sarana pra sarana. Kalo sarana pembelajaran daring seperti penyediaan tablet dari pihak sekolah dan sepertinya boleh dibawa pulang tapi harus ada surat pinjamnya soalnya biasanya siswa ada yang mengeluh karena tidak punya HP atau HP nya sedang rusak. Kalo prasarana nya seperti penyediaan wifi sekolah, kebetulan disekolah ada hotspot area, jika siswa kebetulan sedang tidak punya kuota internet bisa langsung datang kesekolah. Prasarana yang lain seperti pemberian kuota internet kepada setiap murid biasanya diberikan satu semester 2 sampai 3 kali agar pembelajaran daring bisa lancar dan maksimal dan siswa yang punya kendala juga bisa tetap mengikuti.”⁴²

Dari wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa penyediaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran daring di SMK Negeri 1 Demak cukup memadai, karena terdapat sarana seperti penyediaan beberapa unit tablet bagi siswa yang mempunyai kendala seperti *gadget* nya rusak atau bermasalah ataupun siswa tersebut tidak mempunyai gadget. Sedangkan penyediaan prasarana seperti penyediaan *wifi* disekolah yang ditempatkan di hotspot area, jadi siswa yang sedang tidak punya kuota internet bisa datang kesekolah dan

⁴¹ Dra. Nursiwi Andayani, Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Demak, Wawancara oleh penulis, tanggal 15 Juni 2022, Transkrip 1

⁴² Sarli Bamoris Maya, Guru PAI SMK Negeri 1 Demak, Wawancara oleh penulis, tanggal 16 Juni 2022, Transkrip 2

memanfaatkan wifi di hotspot area. Lalu prasarana yang lain seperti pemberian kuota internet kepada setiap siswa pada waktu tertentu agar pembelajaran daring tetap terlaksana dan minat siswa pada pembelajaran daring meningkat.

C. Analisis Data

1. Analisis Minat Siswa pada Pembelajaran Daring di SMK Negeri 1 Demak.

Pembelajaran daring memiliki konsep yang dapat menciptakan komunikasi serta diskusi antar guru dan murid, lalu dapat menciptakan interaksi dan berdiskusi antara satu murid dengan murid lainnya, memudahkan murid berinteraksi dengan guru dan orangtua serta memudahkan guru untuk memberikan materi berupa gambar, video, dan audio yang dapat diunduh oleh murid kapan saja dan dimana saja.⁴³ Dalam melaksanakan sebuah peningkatan minat siswa pada pembelajaran daring pastinya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi. Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa seperti adanya motivasi siswa pada pembelajaran daring, faktor yang mendukung minat siswa pada pembelajaran daring serta faktor yang menghambat minat siswa pada pembelajaran daring serta solusi dari hambatan tersebut.

Motivasi Siswa pada Pembelajaran Daring. Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang secara sadar atau tidak sadar dalam melakukan sesuatu yang tujuannya untuk mencapai suatu keinginan. Dalam pembelajaran daring guru melakukan pembelajaran secara virtual dengan siswanya melalui aplikasi pembelajaran yang telah disepakati. Untuk mencapai kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran, maka guru harus memiliki strategi atau upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru PAI di SMK Negeri 1 Demak, biasanya siswa mempunyai motivasi-motivasi belajar seperti motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, dalam hal ini minat belajar siswa khususnya pada pembelajaran daring akan meningkat.

⁴³ Asep Sulaeman, *Pemberdayaan Masyarakat di Era New Normal Pandemi Covid-19* (Jakarta:Puspaswara, 2005), hlm.58.

Motivasi intrinsik, Menurut Safari ada beberapa indikator minat belajar salah satunya yaitu perasaan senang, seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu pelajaran, maka ia akan terus mempelajarinya, menggali pelajaran tersebut dan tidak sama sekali dalam keadaan terpaksa atau tertekan dalam kegiatan pelajaran tersebut.⁴⁴ Motivasi intrinsik ini timbul sebagai akibat dari dalam individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain. Biasanya siswa mempunyai motivasi intrinsik karena mempunyai beberapa alasan seperti mempunyai perasaan senang pada mata pelajaran yang di senangi, lalu mempunyai keinginan untuk belajar giat agar hasil yang di dapatkan juga maksimal.

Walaupun siswa saat pembelajaran daring merasa bosan dan jenuh akan tetapi ada beberapa siswa tetap antusias dalam mengikuti pembelajaran, hal ini disebabkan karena siswa tersebut mempunyai sebuah motivasi pada mata pelajaran tersebut seperti keinginan untuk mendapat nilai yang bagus atau siswa tersebut menyukai mata pelajaran. Dari motivasi yang timbul dari siswa itu, pada akhirnya guru harus melakukan berbagai cara yang kreatif dalam mengajar agar siswa yang lain juga ikut antusias mengikuti kegiatan belajar mengajar. Motivasi ini bisa disebut dengan motivasi intrinsik atau bentuk motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri.

Motivasi ekstrinsik, jenis motivasi ini timbul akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya individu tersebut mau belajar, seperti pengaruh lingkungan sosial, yang terdiri dari keluarga, masyarakat, dan teman sebaya.⁴⁵ Motivasi ini biasanya disebabkan karena beberapa faktor seperti belajar demi memenuhi kewajiban, belajar demi menghindari hukuman, belajar demi memperoleh hadiah yang dijanjikan atau demi memperoleh pujian, ataupun belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dicapai atau sedang dipegang karena bisa saja merupakan syarat yang harus dipenuhi.

Bentuk upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Demak dalam meningkatkan motivasi belajar kepada siswa dengan memberikan kata-kata semangat agar tidak mudah menyerah dalam kegiatan

⁴⁴ Safari, *Indikator Minat belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm.60

⁴⁵ Slameto, *Faktor yang Mempengaruhi minat*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), hlm.82.

pembelajaran daring, memberikan pujian kepada siswa yang dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik, memberikan kritikan kepada siswa yang dalam mengerjakan masih di bawah standar pembelajaran, melakukan kompetisi antar siswa untuk bersaing dalam pembelajaran dan kerja kelompok pembelajaran. upaya-upaya tersebut merupakan suatu dorongan agar siswa mempunyai motivasi belajar, dalam hal ini minat siswa pada pembelajaran daring meningkat. Jenis motivasi ini termasuk dalam motivasi ekstrinsik.

Faktor yang Mendukung Minat Siswa pada Pembelajaran Daring. Faktor pendukung merupakan hal-hal apa saja yang memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ada pada sistem pendidikan antara pendidik dan peserta didik. aspek dalam diri siswa yang terdiri dari intelegensi, bakat siswa, sikap, minat, dan motivasi siswa.⁴⁶ Faktor pendukung meliputi suatu kegiatan apa saja yang guru atau pendidik lakukan dalam meningkatkan pembelajaran khususnya pembelajaran daring agar pembelajaran berjalan dengan maksimal. Seorang pendidik harus berusaha yang terbaik untuk meningkatkan kualitas kemampuannya dalam mendidik, mengarahkan, dan membimbing peserta didik untuk menjadi siswa yang berpendidikan atau berpengetahuan. Terciptanya suasana pembelajaran yang efektif memudahkan pendidik dalam mengkoordinasikan pembelajaran agar siswa dapat belajar dengan nyaman dan meningkatkan siswa pada pembelajaran daring.

Dari hasil wawancara serta observasi yang penulis lakukan di SMK Negeri 1 Demak menunjukkan bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan minat siswa pada pembelajaran daring dari segi guru sangat dipengaruhi oleh dukungan dari kepala sekolah serta guru-guru, lalu pengadaan sarana prasarana yang memadai juga menjadi faktor pendukung dalam terlaksananya kegiatan belajar mengajar, faktor pendukung lain yaitu dari lingkungan-lingkungan terutama lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Sedangkan yang menjadi faktor pendukung dari segi siswa dalam meningkatkan minat siswa pada pembelajaran daring adalah cita-cita siswa yang ingin dicapai, agar tidak menjadi manusia yang tidak berpengetahuan, dan untuk

⁴⁶ Slameto, *Faktor yang Mempengaruhi minat*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), hlm.81.

mendalami pelajaran khususnya mata pelajaran PAI. Faktor pendukung lain dalam meningkatkan minat siswa pada pembelajaran daring yaitu akses internet, yang digunakan sebagai akses siswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Maka salah satu faktor yang dirasakan oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran diberikan akses wifi untuk mempermudah anaknya dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh ini.

Faktor yang Menghambat Minat Siswa pada Pembelajaran Daring. Disamping faktor pendukung dalam meningkatkan minat siswa pada pembelajaran daring terdapat juga faktor penghambat dalam proses peningkatkan minat siswa pada pembelajaran daring. Faktor penghambat dalam meningkatkan minat siswa pada pembelajaran daring adalah hal-hal yang menyebabkan terhalangnya dalam mencapai tujuan yang akan dicapai. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar pada siswa ini dapat disebabkan karena kurangnya minat siswa pada mata pelajaran tertentu, gaya mengajar seorang guru, faktor kecerdasan yang siswa miliki, sarana prasarana yang menunjang untuk belajar siswa, lingkungan yang kurang mendukung, dan lain sebagainya.

Dampak dari faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan minat siswa pada pembelajaran daring dapat dilihat seperti siswa tidak semangat dalam mengikuti pelajaran, hasil evaluasi yang sama dengan temannya bisa dilakukan dengan cara mencontek PR, kurangnya partisipasi belajar dalam pengeolan kelas, siswa tidak peduli dengan nilai yang didapatkannya, dan sebagainya. Dalam pencapaian minat belajar siswa tentu harus ada arahan serta dorongan dari seorang guru. oleh sebab itu arahan dan dorongan dari guru kepada siswanya dapat disesuaikan dengan kondidi sekolah tersebut. Adapun faktor penghambat peningkatan minat siswa pada pembelajaran daring siswa SMK Negeri 1 Demak meliputi faktor internal dan faktor eksternal:

Faktor internal, adapun faktor internal yang mempengaruhi dalam peningkatan minat siswa pada pembelajaran daring ini berasal dari masing-masing siswa tersebut. Menurut Djali, minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.⁴⁷ Sering kali terdapat murid yang tidak mau merubah dirinya untuk menadi seorang yang lebih baik dan akhirnya sulit

⁴⁷ Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm.122.

untuk menjalankan kegiatan-kegiatan pembelajaran apalagi saat pembelajaran daring berlangsung.

Faktor eksternal, selain faktor internal terdapat juga faktor eksternal yang memengaruhi peningkatan minat siswa pada pembelajaran daring di SMK Negeri 1 Demak. Faktor eksternal yang menghambat peningkatan minat siswa pada pembelajaran daring meliputi faktor dari dalam atau dari siswa itu sendiri, faktor kurangnya pengawasan keluarga, serta lingkungan sekitar yang berakibat pada perilaku anak didik yang berbeda.

Dalam kegiatan pembelajaran tidak lepas dari rasa bosan dan malas yang muncul dalam kegiatan pembelajaran. Turunnya motivasi belajar siswa dapat disebabkan dalam diri siswa itu sendiri maupun dari luar siswa. Dalam diri siswa yang menyebabkan rasa bosan dalam turunnya motivasi belajar siswa dapat disebabkan kurangnya minat siswa dalam pembelajaran tersebut, siswa tidak memiliki tujuan dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran yang ingin dicapai, dsb. Sedangkan rasa bosan dalam turunnya motivasi belajar siswa dapat disebabkan karena kurangnya kreatifitas guru dalam menyampaikan pembelajaran *online*. Untuk meningkatkan minat siswa pada pembelajaran daring maka diperlukan peningkatan kualitas guru agar bisa lebih telaten dan sabar, pengawasan yang baik serta kerjasama antar orang tua murid secara berkala.

2. Analisis Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Demak dalam Meningkatkan Minat Siswa pada Pembelajaran Daring.

Guru pendidikan agama Islam adalah seorang yang mempunyai peran penting dalam kegiatan belajar mengajar, selain menjadi pendidik guru pendidikan agama Islam mempunyai peran yang penting dalam menyelenggarakan bimbingan khusus terhadap peserta didik seperti mendorong peserta didik agar memiliki kemampuan dan kemauan untuk mengembangkan diri serta menjalani hidup sesuai dengan ajaran agama agar berguna bagi masyarakat negara.

Dilihat dari peranannya maka profesionalisme guru sangat penting, profesionalisme sendiri merupakan suatu keahlian yang dimiliki seseorang dalam mendalami sebuah bidang disiplin ilmu tertentu.⁴⁸ Sedangkan guru profesional adalah guru yang

⁴⁸ H.A.R. Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.86.

memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran.⁴⁹ Guru yang profesional merupakan guru yang mempunyai tugas pokok mendidik, mengajar dan melatih, dimana ketiganya diwujudkan dalam kesatuan kegiatan pembelajaran. disamping itu fungsi guru adalah untuk merancang, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran.

Guru dikatakan profesional jika telah melalui serangkaian kegiatan serta bagaimana cara guru didalam mengajar, untuk itu guru pendidikan agama Islam membutuhkan peningkatan untuk menjadi guru yang profesional. Adapun profesionalisme guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Demak yakni, peningkatan profesionalisme guru dari segi Pendidikan dan peningkatan profesionalisme guru dari segi kemampuan mengajar.

Peningkatan Profesionalisme Guru dari Segi Pendidikan. Profesionalisme adalah mutu, kualitas, dan tindak tanduk merupakan ciri suatu profesi atau orang yang professional.⁵⁰ Guru dapat dikatakan profesional jika telah mengikuti serangkaian kegiatan dan kemampuan serta tindakan perilaku guru yang harus sesuai dengan standar sekolah, karena peran guru sangatlah penting dalam proses belajar mengajar. Peran dan tugas guru adalah mengarahkan dan membimbing siswa agar semakin meningkatkan pengetahuannya. Adapun yang dilakukan oleh SMK Negeri 1 Demak dalam meningkatkan profesionalisme yaitu dengan meningkatkan pendidikan formal dan juga pendidikan non formal.

Peningkatan Pendidikan Formal yaitu guru yang telah memenuhi segala kriteria indikator yang telah ditetapkan berdasarkan undang-undang atau peraturan pemerintah. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.⁵¹

⁴⁹ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 77

⁵⁰ Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta: Media Pustaka Phoenix, 2012), hlm. 667

⁵¹ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 8

Berkaitan dengan peningkatan Pendidikan formal profesionalitas guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Demak, berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini baik melalui dokumentasi, wawancara, maupun observasi yang dilakukan kepada pihak-pihak terkait yaitu dengan kualifikasi akademik guru pendidikan agama Islam berdasarkan hasil pengamatan dilapangan bahwa guru pendidikan agama Islam yang ada di SMK Negeri 1 Demak telah memenuhi kualifikasi akademik yaitu S2 dan S1 Pendidikan Agama Islam. Dari beberapa guru yang sudah melampaui Pendidikan formal jenjang S1, kedepannya guru tersebut terus berupaya dalam meningkatkan profesionalitas guru sesuai dengan bidangnya melalui pendidikan formal. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi guru saat ini secara teoritis guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Demak memiliki potensi untuk menjadi guru profesional dalam dimensi akademik. Sehingga pelayanan pendidikan yang diberikan dari guru kepada peserta didik secara institusi atau kelembagaan seharusnya juga memiliki kualitas yang baik.

Selain kualifikasi akademik, peningkatan profesionalisme guru pendidikan agama Islam juga dengan mengikuti organisasi profesi guru pendidikan agama Islam, organisasi profesi merupakan wadah atau organisasi yang berfungsi untuk memberikan pelayanan, pengembangan dengan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan aktifitas guru. dalam pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis, semua guru pendidikan agama Islam sudah menjadi anggota musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) PAI serta mengikuti pendidikan latihitan profesi guru atau disebut (PLPG). Hal ini menunjukan bahwa guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Demak merupakan guru yang aktif dan selalu ikut serta dalam kegiatan yang meningkatkan keprofesiannya melalui berbagai kegiatan pelatihan seperti pendidikan latihan profesi guru (PLPG) dan kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) PAI.

Peningkatan Pendidikan Non Formal merupakan sebuah dasar yang menjadi pijakan guru pendidikan agama Islam. guru adalah bapak ruhani (*spiritual father*) bagi peserta didik, yang memberikan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan

meluruskan perilaku yang buruk. Oleh karena itu, guru memiliki kedudukan yang tinggi dalam Islam.⁵²

Selain memiliki peningkatan Pendidikan formal guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Demak juga memiliki peningkatan pendidikan non formal dimana semua guru harus mempunyai kematangan dalam pemahaman dan pengalaman ajaran agama Islam dengan benar seperti memiliki kemampuan beribadah yang baik serta memiliki sikap tauladan yang dapat dicontohkan ke murid muridnya. Dengan adanya aspek peningkatan tersebut maka diharapkan pelayanan pendidikan yang diberikan secara institusi atau kelembagaan harus memiliki kualitas yang baik.

Jadi dengan adanya peningkatan pendidikan non formal tersebut maka semua guru pendidikan agama Islam harus memiliki kematangan dalam pemahaman ajaran Islam melalui pengalaman dari pesantren dan sekolah diniyah, sehingga guru pendidikan agama Islam menjadi pioner pelaku ajaran agama Islam yang baik. Peningkatan pendidikan non formal ini juga amat penting di lingkungan guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Demak terlihat dengan adanya berbagai sikap tauladan yang dicontohkan oleh para guru pendidikan agama Islam.

Peningkatan Profesionalisme Guru dari Segi Kemampuan Mengajar. Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran.⁵³ Selain profesionalisme dari segi sekolah, SMK Negeri 1 Demak juga mempunyai standar profesionalismenya dari segi guru, karena guru tidak hanya sekedar mengajar melainkan juga harus menjadi direktur belajar. Artinya setiap guru mampu mengarahkan kegiatan belajar siswa sehingga mencapai keberhasilan dengan hasil akhir prestasi akademik siswa yang maksimal. baik dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam maupun mata pelajaran lain yang ada di sekolah tersebut.

Profesionalisme guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Demak rata rata sudah professional, bentuk keprofesionalnya dapat dilihat dari beberapa aspek yang harus dilaksanakan guru yang berpacu pada standar aturan sekolah.

⁵² Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm.88.

⁵³ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 77

Beberapa aspek yang harus dilakukan guru agar guru menjadi pendidik yang profesional yaitu dengan menyusun RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), menggunakan media pembelajaran, serta berpedoman pada kurikulum.

Menjadi guru profesional ada sepuluh kompetensi dasar yang harus dimiliki seorang guru, yaitu: kemampuan menguasai bahan pengajaran yang disampaikan, kemampuan dalam mengelola program belajar mengajar, kemampuan mengelola kelas, kemampuan menggunakan media/sumber belajar, kemampuan menguasai landasan-landasan pendidikan, kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar, kemampuan menilai prestasi siswa untuk pendidikan pengajaran, mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan, kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi pendidikan, dan kemampuan memahami dan menafsirkan hasil-hasil penelitian guna keperluan mengajar.⁵⁴

Menyusun RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, guru menyiapkan adanya rencana pembelajaran (RPP) sebagai pedoman atau acuan pendidik supaya lebih terarah dan terstruktur. Dari observasi serta wawancara yang penulis lakukan bahwasannya guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Demak rata-rata sudah menyiapkan atau merancang RPP terlebih dahulu, karena pentingnya menyusun RPP sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dapat mempermudah dalam mengarahkan guru untuk memilih dan menggunakan sebuah metode pembelajaran yang tepat agar menarik perhatian siswa. Jika siswa tertarik dan paham apa yang disampaikan guru, maka hasil akhir dari sebuah pembelajaran akan memuaskan.

Menggunakan media pembelajaran, Media pembelajaran merupakan alat atau perantara pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh.⁵⁵ Media pembelajaran mempunyai peran penting untuk meningkatkan minat belajar siswa karena dengan menggunakan media

⁵⁴ Hasan Basri, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm.131

⁵⁵ Hanna Lathifah, *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring di SMP N 1 Geger Madiun*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo, 2021), hlm.25-26

pembelajaran materi yang divisualisasikan menjadi lebih nyata dan konkrit serta dapat mewujudkan situasi belajar yang efektif dan mempermudah pemahaman. Penggunaan media pembelajaran sangat penting, di SMK Negeri 1 Demak guru pendidikan agama Islam menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu untuk memperjelas materi yang disampaikan guru dan mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya hasil belajar siswa menjadi maksimal. Dalam hal ini guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Demak dapat dikatakan profesional karena dapat menggunakan dan melibatkan media pembelajaran dengan maksimal dan menarik dengan tujuan akhir agar materi yang disampaikan berhasil.

Berpedoman pada kurikulum, Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.⁵⁶

Kurikulum sendiri merupakan seperangkat atau suatu sistem rencana serta pengaturan mengenai bahan pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam aktifitas belajar mengajar, oleh karena itu, semua pihak yang terlibat dan berkaitan langsung dengan kurikulum ini wajib memahaminya. Di SMK Negeri 1 Demak, guru pendidikan agama Islam menggunakan kurikulum sebagai sebagai pedoman kerja dalam menyusun dan mengorganisir pengalaman belajar pada peserta didik serta sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi terhadap perkembangan peserta didik dalam rangka menyerap sejumlah materi yang diberikan. Hal ini juga penting bagi peserta didik atau murid, karena fungsi dari kurikulum sebagai sarana untuk mengukur kemampuan diri dan dapat mempermudah memahami berbagai materi yang diajarkan.

Dari hasil observasi saya terhadap guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Demak, bahwa beberapa guru tersebut sudah sudah profesional, karena sudah menjalankan dan mengikuti semua arahan dari segala linier seperti Dinas Pendidikan maupun dari pihak sekolah serta terus berupaya dalam meningkatkan profesionalitas mengajarnya Adapun yang dilakukan oleh SMK Negeri 1 Demak dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam dengan melalui

⁵⁶ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 78

peningkatan pendidikan guru serta peningkatan kemampuan dalam mengajar saat pembelajaran daring dilaksanakan.

3. Analisis Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Profesional dalam Meningkatkan Minat Siswa pada Pembelajaran Daring di SMK Negeri 1 Demak.

Dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung. Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian, sedangkan belajar merupakan proses yang dilakukan oleh seseorang agar memperoleh kecakapan, keterampilan dan sikap.⁵⁷ Jadi, minat belajar merupakan suatu keinginan atau ketertarikan seseorang untuk mendapatkan keadaan yang lebih baik dari sebelumnya dalam proses penerima, menggapai melalui pengamatan serta pembelajaran dari orang lain.

Proses kegiatan belajar mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar oleh peserta didik yang dilakukan oleh keduanya secara tatap muka maupun secara daring. Pembelajaran daring sangat dikenal dikalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (*online learning*). Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata online yang sering kita gunakan dengan teknologi internet.

Dalam meningkatkan minat siswa pada pembelajaran daring di SMK Negeri 1 Demak, guru yang profesional menggunakan beberapa upaya saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran daring merupakan alternatif saat pembelajaran tidak bisa dilakukan secara tatap muka dikarenakan oleh beberapa alasan seperti saat pandemi covid-19 pada waktu lalu. Dalam hal ini guru berfungsi sebagai sarana dalam meningkatkan minat siswa pada pembelajaran daring tersebut. Upaya yang digunakan dalam meningkatkan minat belajar siswa terdapat beberapa aspek seperti hal-hal yang dilakukan guru pai sebagai upaya dalam meningkatkan minat siswa pada pembelajaran daring, serta penggunaan sarana pra sarana penunjang pembelajaran daring.

⁵⁷ Martinus Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Prasa Press, 2004), hlm.97.

Hal-hal yang dilakukan Guru PAI Sebagai Upaya dalam Meningkatkan Minat Siswa pada Pembelajaran Daring.

Dalam meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran daring, guru PAI di SMK Negeri 1 Demak melaksanakan hal-hal yang dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan minat siswa pada pembelajaran daring. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru, hal-hal yang dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan minat siswa pada pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring yaitu dengan penggunaan media pembelajaran daring, *blended learning*, dan *visit home*.

Media pembelajaran daring ini dilakukan oleh guru PAI dalam menyampaikan materi pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik. *Blended learning* digunakan oleh guru PAI dengan mengkombinasikan pembelajaran daring dengan *video converence*, dimana guru dan siswa masih bisa berinteraksi untuk menyampaikan materi dan evaluasi yang disampaikan, dan metode *home visit* juga diterapkan hanya dengan mengunjungi siswa-siswa yang dianggap bermasalah. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring, guru menggunakan metode yang sesuai dengan materi dan evaluasi yang akan disampaikan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran daring,

Pembelajaran daring sama artinya pembelajaran yang dilakukan secara online dengan menggunakan aplikasi tertentu dalam suatu proses pembelajaran.⁵⁸ Adapun upaya yang digunakan oleh guru PAI di SMK Negeri 1 Demak dalam meningkatkan minat siswa pada pembelajaran, salah satunya melalui beberapa media pembelajaran daring yang digunakan sebagai sarana mempermudah pelaksanaan pembelajaran daring. Di SMK Negeri 1 Demak pembelajaran daring dapat dilaksanakan dengan menggunakan beberapa media pembelajaran seperti *whatsapp group*, *geogle clasroom* dan *zoom meeting* agar dapat menciptakan proses kegiatan belajar mengajar yang kreatif, kondisional serta siswa yang mengikuti pembelajaran tidak merasa bosan. Menjadi seorang guru harus mampu menciptakan dan mengelola kondisi belajar siswa dengan baik agar dapat

⁵⁸ Hanna Lathifah, *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring di SMP N 1 Geger Madiun*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo, 2021), hlm.23.

mencapai tujuan pembelajaran serta dapat meningkatkan minat siswa pada pembelajaran daring.

Penerapan *blended learning*, *Blended learning* atau disebut juga dengan pembelajaran campuran merupakan program pendidikan formal yang memungkinkan siswa dapat belajar melalui konten dan petunjuk yang disampaikan secara daring dengan kendali mandiri terhadap waktu, tempat, urutan, maupun kecepatan belajar. Pembelajaran daring sendiri memiliki konsep yang dapat menciptakan komunikasi serta diskusi antar guru dan murid, lalu dapat menciptakan interaksi dan berdiskusi antara satu murid dengan murid lainnya, memudahkan murid berinteraksi dengan guru dan orangtua serta memudahkan guru untuk memberikan materi berupa gambar, video, dan audio yang dapat diunduh oleh murid kapan saja dan dimana saja.⁵⁹ Pada pembahasan ini guru PAI di SMK Negeri 1 Demak juga menerapkan *blended learning* dengan melakukan pembelajaran daring melalui video conference.

Dalam pembelajaran daring, guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Demak melakukan penerapan *blended learning* dengan mengirimkan video pembelajaran serta guru dapat menjelaskan video tersebut agar siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran dan evaluasi atau hasil akhir dari pencapaian pembelajaran dapat dilakukan dengan siswa membuat video interaktif dalam pembelajaran, dalam hal ini pembelajaran akan lebih variatif sehingga siswa tidak merasa bosan selama pembelajaran daring berlangsung.

Penerapan *visit home*, dengan menggunakan teknologi alat komunikasi yang lebih canggih memudahkan guru untuk memantau kegiatan perilaku yang dialami siswa dengan lebih mudah saat masa pembelajaran daring. Jadi selama belajar, tingkah perilaku siswa di rumah secara penuh diawasi oleh orang tua siswa sendiri. Tingkah laku orang tua dapat dijadikan sebagai dasar motivasi bagi anaknya, karena dengan kebiasaan baik, dan didikan yang baik maka akan menghasilkan perilaku yang baik pula, hal ini juga berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Pada dasarnya sekolah juga mengatur sikap atau tingkah laku untuk mejadikan siswa kearah yang lebih baik. Maka dari itu pihak sekolah juga memantau perilaku yang dilakukan oleh siswa

⁵⁹ Asep Sulaeman, *Pemberdayaan Masyarakat di Era New Normal Pandemi Covid-19* (Jakarta:Puspaswara, 2005), hlm.58.

meskipun saat pembelajaran daring berlangsung dengan menerapkan *visit home*. Di SMK Negeri 1 Demak guru PAI melakukan upaya untuk mendisiplinkan perilaku siswa yang menyimpang atau tidak sesuai dengan aturan sekolah yaitu dengan menerapkan *visit home*. Guru kelas bekerjasama dengan guru BK mengunjungi rumah siswa untuk memberikan teguran kepada siswa dan memberikan solusi berdasarkan masalah yang siswa perbuat. Dan jika kejadian tersebut terulang kembali, maka siswa tersebut diberikan sanksi dan bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuat. Jadi walaupun dalam pembelajaran daring sekalipun, guru tetap bisa memantau siswa supaya lebih giat lagi dalam belajar. Dalam hal ini guru juga harus melakukan evaluasi agar minat siswa pada pembelajaran daring serta hasil belajar siswa dapat meningkat.

Penggunaan Sarana pra sarana penunjang pembelajaran daring. Di dalam dunia pendidikan, sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan prasarana sendiri yaitu segala sesuatu yang menunjang terselenggaranya kegiatan belajar mengajar. Setiap satuan pendidikan harus mempunyai sarana dan prasarana yang mendukung supaya kegiatan belajar belajar semakin meningkat dan minat siswa pada pembelajaran juga meningkat. Di dalam upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat siswa pada pembelajaran khususnya pada pembelajaran daring ini sarana dan prasarana yang mendukung juga berperan penting. Pembelajaran daring maupun online ini dapat memenuhi tujuan dari pendidikan dalam pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer, laptop, ataupun gadget yang dapat dihubungkan dengan internet.⁶⁰

Penyediaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran daring di SMK Negeri 1 Demak cukup memadai, karena terdapat sarana seperti penyediaan beberapa unit tablet bagi siswa yang mempunyai kendala seperti gadget nya rusak atau bermasalah ataupun siswa tersebut tidak mempunyai gadget. Sedangkan penyediaan prasarana seperti penyediaan wifi disekolah yang ditempatkan di hotspot area, jadi siswa yang sedang tidak punya kuota internet bisa datang kesekolah dan memanfaatkan wifi di

⁶⁰ Hanna Lathifah, *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring di SMP N 1 Geger Madiun*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo, 2021), hlm.25-26

hotspot area. Lalu prasarana yang lain seperti pemberian kuota internet kepada setiap siswa pada waktu tertentu agar pembelajaran daring tetap terlaksana dan minat siswa pada pembelajaran daring meningkat.

Dari hasil observasi dan wawancara penulis menyimpulkan bahwa upaya-upaya guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Demak sudah baik dan berjalan dengan optimal. Upaya-upaya yang dilakukan seperti hal-hal yang dilakukan guru PAI sebagai upaya dalam meningkatkan minat siswa pada pembelajaran daring yang terdiri dari penggunaan media pembelajaran daring, *blended learning*, dan *visit home*. Serta upaya yang lain yaitu penggunaan sarana pra sarana yang menunjang pembelajaran daring. Dari berbagai upaya tersebut harapannya siswa dapat meningkatkan minat pada pembelajaran daring.

